



## **TERAPI RELIGI DZIKIR PADA KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS**

**Menik Kustriyani\*, Endang Supriyanti**

Fakultas Keperawatan, Bisnis dan Teknologi, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12,  
Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah 50146

\*[menikkustriyani@gmail.com](mailto:menikkustriyani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kecemasan yang dialami oleh individu dengan gagal ginjal dapat dikaitkan dengan berbagai faktor seperti sifat kronis penyakit, prosedur perawatan yang menuntut seperti hemodialisis, dan ketidakpastian tentang masa depan. Penerapan terapi dzikir pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis telah menjadi fokus penelitian untuk mengurangi tingkat kecemasan. Metode: jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi experiment, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini mengukur Tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik gagal ginjal di kota Semarang, pasien pada bulan Juli 2024. Responden pada penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, beragama islam, kesadaran komposmentis, dapat menulis dan membaca. Berjumlah 20 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah consecutive sampling. Instrument yang digunakan adalah standar operasional prosedur terapi dzikir dari Patimah (2020) dan Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada penelitian ini adalah Zung-Self Anxiety Rate Scale kuesioner tersebut adalah kuesioner baku. Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Widya Husada Semarang dengan nomor 58/EC-LPPM/UWHS/VII-2024, penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Hasil uji statistic perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan terdapat perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai sig = 0,000 yang berarti ada pengaruh positif relaksasi dzikir terhadap kecemasan pasien GJK yang menjalani hemodialisis. Bagi layanan kesehatan dapat menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi kesejahteraan psikologis pasien di samping perawatan medis.

Kata kunci: gagal ginjal; kecemasan; terapi dzikir

### **RELIGIOUS DHIKR THERAPY FOR ANXIETY IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS**

#### **ABSTRACT**

*The anxiety experienced by individuals with kidney failure can be attributed to various factors such as the chronic nature of the disease, demanding treatment procedures such as hemodialysis, and uncertainty about the future. The application of dhikr therapy in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis has become the focus of research to reduce anxiety levels. Method: quantitative research type with a quasi-experimental research design, with a cross-sectional approach. This study measured the level of anxiety in chronic kidney failure patients. This research was carried out at the kidney failure clinic in the city of Semarang, patients in July 2024. Respondents in this study were patients with chronic kidney failure who underwent hemodialysis, were Muslim, had composting awareness, and could write and read. A total of 20 respondents. The sampling technique used was consecutive sampling The instrument used is the standard operational procedure for dhikr therapy from Patimah (2020) and the questionnaire used to measure anxiety in this study is the Zung-Self Anxiety Rate Scale. This questionnaire is a standard questionnaire. This research has been declared to have passed the ethical test by the Health Research Ethics Committee of Widya Husada University Semarang with number 58/EC-LPPM/UWHS/VII-2024, the research was conducted in July 2024. The results of the statistical test of the difference in the average level of anxiety before and after the intervention show There is a difference in the average level of anxiety before and after the intervention with a value of sig = 0.000, which means there is a positive influence of dhikr relaxation on the anxiety of CKD patients*

*undergoing hemodialysis. Health services can offer a more comprehensive approach to addressing patients' psychological well-being alongside medical care.*

*Keywords: anxiety; dhikr therapy; kidney failure*

## **PENDAHULUAN**

Penyakit ginjal kronis (CKD) merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi yang signifikan di seluruh dunia. Studi telah menyoroiti beban global CKD, menekankan perlunya strategi komprehensif untuk mengatasi kondisi ini (Bikbov et al., 2018). Hemodialisa merupakan salah satu cara penatalaksanaan medis pasien gagal ginjal. Pasien gagal ginjal dengan kondisi tubuh yang ketergantungan dengan mesin dialysis selama hidupnya menuntut penderita untuk dapat menyesuaikan kondisinya, hal ini dapat mengakibatkan stressor fisik yang berpengaruh pada kehidupan penderita secara biologis, psikososial, sosiologis dan spiritual. Penderita gagal ginjal yang menjalani hemodialisis mengalami masalah psikososial seperti merasa khawatir atas kondisi sakitnya, adanya masalah finansial, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, terjadi gangguan dalam seksual, merasa bersalah dan takut menghadapi kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis, terutama yang menjalani hemodialisis, merupakan masalah penting yang perlu ditangani. Penelitian telah menunjukkan bahwa kecemasan lazim terjadi pada pasien ini. Kecemasan yang dialami oleh individu dengan gagal ginjal dapat dikaitkan dengan berbagai faktor seperti sifat kronis penyakit, prosedur perawatan yang menuntut seperti hemodialisis, dan ketidakpastian tentang masa depan (Dewina et al., 2018). Kecemasan pada pasien ini dapat menyebabkan kepatuhan yang buruk terhadap rejimen pengobatan, termasuk pembatasan makanan dan cairan, yang sangat penting untuk mengelola kondisi secara efektif (Yunia et al., 2023).

Mengatasi kecemasan pada pasien gagal ginjal sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan hasil pengobatan mereka secara keseluruhan. Penelitian telah menunjukkan bahwa mengurangi kecemasan melalui intervensi seperti kesadaran spiritual, teknik relaksasi, terapi perilaku kognitif, dan pendidikan dapat berdampak positif pada kesehatan mental pasien (Dewina et al., 2018; Mahyuvi & Sari, 2024). Selain itu, mengelola kecemasan juga dapat memiliki manfaat fisiologis, seperti yang terlihat dalam penelitian yang menghubungkan pengurangan kecemasan dengan peningkatan kontrol tekanan darah pada pasien hemodialisis (Hariyanto & Christiani, 2021). Kecemasan pada pasien dengan penyakit ginjal kronis sering kali komorbid dengan depresi dan stress (Nagar et al., 2021). Mengatasi kecemasan juga dapat membantu dalam mengelola masalah kesehatan mental terkait ini, yang mengarah pada peningkatan yang lebih komprehensif dalam keadaan psikologis pasien. Terdapat beragam terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisis. Pemilihan terapi yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pasien untuk mencapai hasil yang optimal dalam mengelola kecemasan pada pasien hemodialisis. Penerapan terapi dzikir pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis telah menjadi fokus penelitian untuk mengurangi tingkat kecemasan. Studi menunjukkan bahwa terapi dzikir efektif dalam menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Mahyuvi & Sari, 2024). Tujuan penelitian mengetahui pengaruh terapi dzikir untuk mengatasi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi experiment, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini mengukur Tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik gagal ginjal di kota Semarang, pasien

pada bulan Juli 2024. Responden pada penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, beragama islam, kesadaran komposmentis, dapat menulis dan membaca. Berjumlah 20 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah consecutive sampling. Instrument yang digunakan adalah standar operasional prosedur terapi dzikir dari Patimah (2020) dan Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecemasan pada penelitian ini adalah Zung-Self Anxiety Rate Scale kuesioner tersebut merupakan kuesioner baku dalam bahasa Inggris yang dirancang oleh William WK Zung. Nilai validitas 0,365-0,733 dan nilai reliabilitas 0,8. Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Widya Husada Semarang dengan nomor 58/EC-LPPM/UWHS/VII-2024, penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden penelitian tentang tujuan dan manfaat penelitian. Responden yang bersedia diminta untuk menandatangani informed consent. Peneliti tidak menuliskan identitas responden dalam laporan maupun naskah publikasi untuk menjaga kerahasiaan. Peneliti melakukan pengukuran Tingkat kecemasan dengan kuesioner Zung-Self Anxiety Rate Scale diukur sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi dzikir, terapi dzikir diberikan 2 kali dalam sehari selama 2 hari. Setelah mendapatkan data dan diuji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan uji paired t-test.

## HASIL

Tabel 1.  
 Karakteristik Responden

Karakteristik	Minimum	Maksimum	Mean
Usia	29	68	48,95
Lama Hemodialisa	3 bulan	53 bulan (4 tahun 5 bulan)	1 tahun 9 bulan

Tabel 2.  
 Perbedaan Rerata Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Skala pengukuran	kelompok	Mean	SD	Uji-t Sig.	CI 95%
Kecemasan	Sebelum	52.30	7.153	0.000	3,33 – 6,06
	Sesudah	47.60	6.847		

Hasil uji statistic perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan terdapat perbedaan rerata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai sig = 0,000 yang berarti ada pengaruh positif relaksasi dzikir terhadap kecemasan pasien GJK yang menjalani hemodialisis.

## PEMBAHASAN

Hemodialisis dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis karena prosedur ini memerlukan waktu yang cukup lama dan berulang setiap minggu. Pasien yang menjalani hemodialisis biasanya harus menghabiskan waktu terapi antara 12-15 jam setiap minggu (Anisah & Maliya, 2021). Faktor seperti mekanisme koping dan pengalaman pasien dalam menjalani hemodialisis juga berkontribusi terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan (Indriani et al., 2023; Puspanegara et al., 2019). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lama hemodialisis membebani tingkat kecemasan pasien, terutama terkait dengan alat/unit dialisis yang digunakan selama prosedur (Wahyudi, 2019). Penelitian menyatakan Tingkat kecemasan tinggi dipengaruhi oleh akses pembuluh darah yang digunakan untuk terapi hemodialisa, kelelahan dalam menjalani pengobatan, komorbid, ketakutan, dan status keuangan. Lama hemodialisis mempengaruhi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis, termasuk durasi prosedur yang panjang, pengalaman pasien, kualitas tidur yang terganggu, dan intervensi terapeutik yang diberikan selama hidupnya. Factor penentu terjadinya kecemasan seperti

naiknya kadar kreatinin, tingkat kelelahan, kadar nitrogen urea darah, usia, durasi HD, jumlah sesi dialysis dan usia (Qawaqzeh et al., 2023). Durasi yang panjang ini dapat menimbulkan gangguan baik dari segi biologi maupun psikologis bagi pasien, termasuk meningkatkan tingkat kecemasan (Lilipory, 2019). Hasil penelitian Rambod (2023) menyatakan pasien hemodialisis mengalami tingkat depresi dan kecemasan yang sedang, namun dengan tingkat stres yang normal. Pasien memiliki persepsi dukungan sosial yang tinggi. Hasil penelitian adanya hubungan signifikan antara tingkat harapan dengan depresi, kecemasan, stres, dukungan sosial yang dirasakan, serta kesejahteraan spiritual (Rambod et al., 2023).

Kecemasan ditandai dengan perasaan ketidakpastian, ketakutan, dan ketakutan yang mengganggu. Kecemasan didefinisikan sebagai antisipasi terhadap ancaman di masa depan. Kecemasan dapat menjadi respons yang adaptif, membantu seseorang bersiap menghadapi keadaan atau ancaman lainnya. Namun, kecemasan patologis berlebihan, atau bertahan melampaui periode perkembangan yang sesuai sehingga bisa menyebabkan gangguan yang lain. Kecemasan menjadi suatu gangguan ketika intensitas dan durasinya melampaui apa yang diharapkan (Stein & Sareen, 2015). Tubuh manusia memiliki respon fisiologis yang khas ketika mengalami kecemasan. Respons ini melibatkan sistem saraf otonom yang terbagi menjadi sistem saraf simpatis dan parasimpatis. Ketika seseorang mengalami kecemasan, sistem saraf simpatis akan teraktivasi, menyebabkan pelepasan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin ke dalam darah. Respons ini mempersiapkan tubuh untuk “fight or flight” dengan meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, pernapasan, dan memobilisasi energi untuk menghadapi ancaman yang dirasakan. Ketika seseorang mengalami kecemasan, otak juga terlibat dalam merespons situasi tersebut. Bagian otak yang terlibat dalam mengatur emosi, seperti amigdala dan hipotalamus, akan memberikan sinyal untuk menanggapi ancaman yang dirasakan. Hal ini dapat menyebabkan perubahan pada aktivitas otak, termasuk meningkatnya aktivitas pada bagian otak yang terkait dengan emosi dan penurunan aktivitas pada bagian otak yang terkait dengan pemikiran rasional. Respons tubuh terhadap kecemasan juga dapat mencakup gejala fisik seperti keringat dingin, gemetar, nyeri otot, gangguan pencernaan, serta perasaan tidak nyaman dan tegang. Selain itu, kecemasan yang berkepanjangan juga dapat berdampak negatif pada sistem kekebalan tubuh dan kesehatan secara keseluruhan (American Psychological Association, 2023).

Terapi dzikir dapat membantu mengurangi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik melalui mekanisme relaksasi dan ketenangan yang ditimbulkan oleh praktik dzikir. Dzikir, sebagai bentuk ibadah spiritual dalam agama Islam, dapat memberikan efek menenangkan pada pikiran dan jiwa seseorang. Saat seorang pasien gagal ginjal kronik melakukan dzikir, fokusnya terdengar pada pengulangan zikir atau doa-doa yang dapat membantu mengalihkan perhatian dari kecemasan yang dirasakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi relaksasi dzikir efektif dalam mengurangi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Dzikir dapat menciptakan suasana ketenangan, mengurangi tingkat stres, dan memberikan rasa nyaman pada pasien selama proses hemodialisis. Selain itu, terapi dzikir juga dapat membantu pasien untuk merasa lebih dekat dengan Tuhan, meningkatkan rasa optimisme, dan mengurangi rasa takut akan masa depan yang tidak pasti akibat kondisi kesehatan yang kompleks. Dengan demikian, terapi dzikir dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik. Melalui praktik dzikir, pasien dapat menemukan ketenangan batin, mengurangi tingkat kecemasan, dan meningkatkan kesejahteraan secara holistic (Himawan et al., 2020). Tingkat kecemasan dapat diatasi dengan terapi dzikir, terapi ini cukup efektif dalam meningkatkan kecemasan. Dzikir adalah suatu Tindakan mengingat, menyebutkan, memahami dan memelihara secara ucapan lisan, menggerakkan hati dan atau anggota tubuh. Dimana didalamnya berisi makna pujian – pujian,

doa -doa dan bersyukur sesuai ajaran Allah dan Rosul-Nya agar memperoleh ketenangan hidup, mendekatkan diri pada tuhan, untuk mendapatkan keselamatan di dunia maupun diakhirat (Suhaimie, 2005).

Penelitian menekankan dampak positif dzikir dalam mengurangi tingkat kecemasan dan depresi pada pasien hemodialisis. Hal ini semakin mendukung bahwa intervensi religius, seperti dzikir, dapat berperan penting dalam mengelola tekanan psikologis pada individu yang menjalani perawatan hemodialisis (Anggun et al., 2021). Hasil penelitian sejalan membandingkan efektivitas aromaterapi kenanga dan terapi dzikir dalam mengurangi kecemasan pada lansia dengan hipertensi, terapi dzikir sebagai pendekatan alternatif atau pelengkap untuk mengatasi kecemasan pada pasien, yang menunjukkan keserbagunaannya dalam berbagai situasi perawatan kesehatan. Terapi dzikir sebagai bagian dari intervensi perawatan holistik dapat bermanfaat dalam mengurangi tingkat kecemasan di antara pasien yang menjalani hemodialisis untuk gagal ginjal kronis. Dengan mengintegrasikan praktik spiritual seperti dzikir ke dalam perawatan kesehatan (Binoriang & Pramesti, 2021). Pasien yang menjalani hemodialisis menggunakan keyakinan spiritual dan agama mereka sebagai cara untuk mengatasi penyakit. Terapi spiritual dianggap sebagai solusi yang efektif untuk mengurangi depresi, kecemasan, dan stres pada pasien hemodialisis (Moodi et al., 2020). Metode Koping religius dan spiritual menunjukkan keterkaitan yang signifikan dengan kualitas hidup dan tingkat depresi pada pasien hemodialisis. Hasil penelitian ini memiliki implikasi klinis bagi tim perawatan, yang dapat berperan dalam mengurangi gejala depresi dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mendorong pemanfaatan sumber daya keagamaan serta mengintegrasikan intervensi psiko-spiritual untuk meminimalkan pergumulan keagamaan pada pasien hemodialisis (Santos et al., 2017).

Kecemasan pada pasien dengan penyakit ginjal kronis seringkali muncul akibat kurangnya kesiapan psikologis untuk menjalani prosedur. Beberapa pasien mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola kecemasan secara adaptif, yang menjadi faktor utama dalam perkembangan masalah psikologis. Kecemasan yang berlebihan dan kondisi syok dapat menyebabkan gangguan serius pada sistem kardiovaskular, di mana aliran darah tidak dapat didistribusikan secara adekuat ke seluruh tubuh. Kondisi ini umumnya disertai dengan gangguan sirkulasi dan perfusi organ vital, seperti jantung dan otak. Jika tidak ditangani dengan cepat, dampaknya bisa memperburuk tekanan darah dan frekuensi pernapasan, yang berpotensi membahayakan kondisi klinis pasien (Kusuma et al., 2020). Penerapan terapi religi terbukti meningkatkan koping secara signifikan, serta menunjukkan hasil yang positif pada skor Positive Religious/Spiritual Coping (PRSC), yang sejalan dengan intervensi efektif dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit ginjal kronis. Berdasarkan hasil skala Herth, mayoritas pasien tetap menghargai kehidupannya, memiliki rencana untuk masa depan, dan bersikap optimis, meskipun mereka secara berkala menjalani hemodialisis. Penggunaan terapi religi selama sesi hemodialisis berkontribusi pada peningkatan koping dan harapan hidup pasien. Hal ini mendukung intervensi keperawatan yang bertujuan memperkuat kemampuan koping pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisis. Terapi ini merupakan intervensi sederhana yang tidak membutuhkan biaya tambahan dan dapat diintegrasikan dengan mudah ke dalam rutinitas perawatan di rumah sakit tanpa mengganggu prosedur yang sudah ada (Eloia et al., 2021).

Hasil penelitian di Turki menyatakan tingkat gejala depresi ditemukan tinggi pada pasien hemodialisis. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan pada pasien dan peningkatan kesehatan mental pasien selama proses penerimaan dan pengobatan di pelayanan kesehatan.

Kesejahteraan spiritual dapat dianggap sebagai solusi efektif untuk mengurangi depresi pada pasien hemodialisis. Penting untuk mengidentifikasi kebutuhan psikologis semua pasien hemodialisis dan mengevaluasi mereka secara psikiatris (Bahar, 2023). Sikap religius berperan penting dalam kemampuan pasien hemodialisis untuk beradaptasi dengan proses perawatan. Sikap religius juga berpotensi membantu pasien dalam mengatasi dampak negatif kecemasan terhadap kematian yang sering dialami selama perawatan hemodialisis (Üşenmez & Dikmen, 2024).

## **SIMPULAN**

Teknik relaksasi dzikir dapat menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis. Penyedia layanan kesehatan dapat menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi kesejahteraan psikologis pasien di samping perawatan medis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Psychological Association. (2023). Stress effects on the body. <https://www.apa.org/topics/stress/body>
- Anggun, M., Kusumawinakhyu, T., Finurina Mustikawati, I., & Wiharto, W. (2021). The Effect Of Dhikr On Anxiety And Depression Level In Hemodialysis Patients At Purwokerto Islamic Hospital. *International Journal of Islamic Medicine*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.37275/IJIM.V2I1.17>
- Anisah, I. N., & Maliya, A. (2021). Efektivitas Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 57–64. <https://doi.org/10.23917/BIK.V14I1.12226>
- Bahar, A. (2023). Depression And Spiritual Well-Being Of Hemodialysis Patients: A Sectional Study. *Journal of Contemporary Medicine*, 13(4), 593–598. <https://doi.org/10.16899/JCM.1269092>
- Bikbov, B., Perico, N., & Remuzzi, G. (2018). Disparities in Chronic Kidney Disease Prevalence among Males and Females in 195 Countries: Analysis of the Global Burden of Disease 2016 Study. *Nephron*, 139(4), 313–318. <https://doi.org/10.1159/000489897>
- Binoriang, D. P., & Pramesti, S. W. (2021). The comparison of the effectiveness between cananga aromatherapy and dzikr therapy on reducing anxiety in the elderly with hypertension at posyandu Tawarsari Wonosari Gunungkidul. *Bali Medical Journal*, 10(3), 1263–1267. <https://doi.org/10.15562/BMJ.V10I3.2871>
- Dewina, A., Emaliyawati, E., & Praptiwi, A. (2018). Death Anxiety Level among Patients with Chronic Renal Failure Undergoing Hemodialysis. *Journal of Nursing Care*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24198/JNC.V1I1.15757>
- Eloia, S. M. C., Ximenes, M. A. M., Eloia, S. C., Neto, N. M. G., Barros, L. M., & Caetano, J. Á. (2021). Religious coping and hope in chronic kidney disease: a randomized controlled trial. *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP*, 55, e20200368. <https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2020-0368>
- Himawan, F., Kemenkes Semarang Prodi D-, P., & Kota Tegal, K. (2020). Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Haemodialisa.

Journal of Holistic Nursing Science, 7(1), 10–20.  
<https://doi.org/10.31603/NURSING.V7I1.3036>

- Indriani, S., Saparidah Agustina, H., Fauziyah, N., Negeri Subang, P., Brigjen Katamso No, J., Dangdeur, K., & Barat, J. (2023). Hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 5(1), 52–57. <https://doi.org/10.31962/JIITR.V5I1.146>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Mengenal Gangguan Jiwa yang Sering Dialami Pasien Gagal Ginjal. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1830/mengenal-gangguan-jiwa-yang-sering-dialami-pasien-gagal-ginjal](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1830/mengenal-gangguan-jiwa-yang-sering-dialami-pasien-gagal-ginjal)
- Kusuma, A. N., Rahmawati, D., Lusiani, M., & Dede, R. (2020). The effect of Dhikr therapy on anxiety levels in chronic kidney failure patients that have done hemodialysis therapy in Indonesia. *Enfermería Clínica*, 30, 175–178. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2019.11.048>
- Lilipory, M. (2019). Kecemasan dan Kualitas Tidur Berhubungan Dengan Lama Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Moluccas Health Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.54639/MHJ.V1I1.45>
- Mahyuvi, T., & Sari, N. (2024). Reducing Anxiety in Patients Undergoing Hemodialysis with Spiritual Mindfulness Based On Breathing Exercise. *Journal Of Nursing Practice*, 7(2), 252–261. <https://doi.org/10.30994/JNP.V7I2.385>
- Moodi, V., Arian, A., Moodi, J. R., & Dastjerdi, R. (2020). Effectiveness of Spiritual Therapy on Depression, Anxiety, and Stress in Hemodialysis Patients. *Modern Care Journal* 2020 17:4, 17(4), 108879. <https://doi.org/10.5812/MODERN.108879>
- Nagar, K., Vaidya, A., & Patel, K. (2021). Depression, Anxiety and Stress among the Patient of Chronic Kidney Disease at Nadiad city, A Cross sectional survey. *MedRxiv*, 2021.08.01.21261443. <https://doi.org/10.1101/2021.08.01.21261443>
- Puspanegara, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Garawangi, K. (2019). Pengaruh Usia Terhadap Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Ketika Menjalani Terapi Hemodialisa Bagi Para Penderita Gagal Ginjal Kronik Di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 135–142. <https://doi.org/10.34305/JIKBH.V10I2.102>
- Qawaqzeh, D. T. A., Masa'deh, R., Hamaideh, S. H., Alkhaldeh, A., & ALBashtawy, M. (2023). Factors affecting the levels of anxiety and depression among patients with end-stage renal disease undergoing hemodialysis. *International Urology and Nephrology*, 55(11), 2887–2896. <https://doi.org/10.1007/S11255-023-03578-1>
- Rambod, M., Pasyar, N., & Parviniannasab, A. M. (2023). A qualitative study on hope in iranian end stage renal disease patients undergoing hemodialysis. *BMC Nephrology*, 24(1), 281. <https://doi.org/10.1186/s12882-023-03336-6>
- Santos, P. R., Capote, J. R. F. G., Cavalcante Filho, J. R. M., Ferreira, T. P., Dos Santos Filho, J. N. G., & Da Silva Oliveira, S. (2017). Religious coping methods predict depression and

quality of life among end-stage renal disease patients undergoing hemodialysis: a cross-sectional study. *BMC Nephrology*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/S12882-017-0619-1>

Stein, M. B., & Sareen, J. (2015). CLINICAL PRACTICE. Generalized Anxiety Disorder. *The New England Journal of Medicine*, 373(21), 2059–2068. [https://doi.org/10.1056/NEJMCP1502514/SUPPL\\_FILE/NEJMCP1502514\\_DISCLOSURES.PDF](https://doi.org/10.1056/NEJMCP1502514/SUPPL_FILE/NEJMCP1502514_DISCLOSURES.PDF)

Suhaimie, M. Y. (2005). *Dzikir dan Doa dari Al-Quran dan As-Sunnah*. UMM Press.

Üşenmez, T. Y., & Dikmen, R. D. (2024). The Effect of Religious Attitude on Death Anxiety among Patients Undergoing Hemodialysis Treatment: A Sample from Turkey. *Journal of Religion and Health*, 63(4). <https://doi.org/10.1007/S10943-024-02042-3>

Wahyudi, C. T. (2019). Kecemasan Terkait Alat/Unit Dialisa Pada Pasien Ggk Di Rspad Gatot Soebroto Jakarta. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.52020/JKWGI.V2I1.849>

Yunia, E. A., Saragih, J., Damanik, D. W., & Dewi, R. S. (2023). Anxiety in patients treated with hemodialysis. *Jurnal Prima Medika Sains*, 5(2), 182–186. <https://doi.org/10.34012/JPMS.V5I2.4588>